

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia mengalami dinamika perubahan dari waktu ke waktu. Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap dinamika perekonomian dunia. Setiap negara berupaya untuk terlibat lebih aktif dalam perdagangan internasional (UNCTAD, 2021). Salah satu tanda terjadinya fenomena tersebut adalah keterbukaan ekonomi dari negara-negara di dunia. Perdagangan internasional telah diakui sebagai aparatus dan pendorong utama pertumbuhan ekonomi (Frankel & Romer, 1999). Negara maju mayoritas fokus untuk berinovasi dalam rangka mempertahankan tingkat keunggulan mereka (Cirera & Maloney, 2017). Sedangkan negara berkembang masih harus mencari cara untuk dapat memperoleh dan memanfaatkan teknologi. Hal tersebut menyebabkan terciptanya integrasi ekonomi internasional. Integrasi ekonomi internasional telah menjadi faktor penting dalam membentuk pola investasi global, produksi dan perdagangan (Chakrabarty et al., 1994; Dunning, 1998).

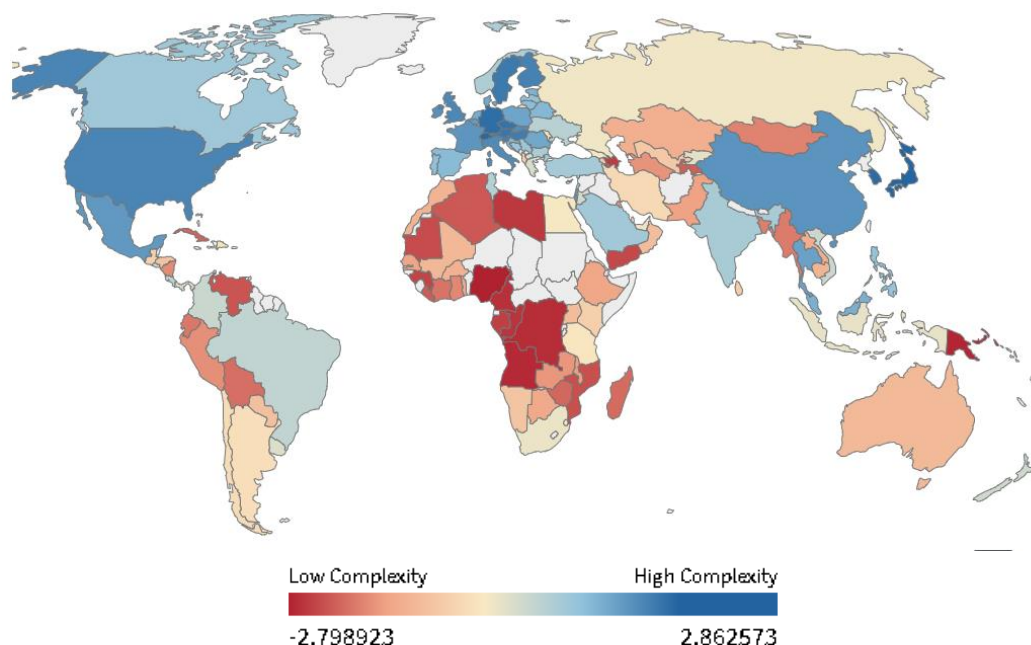
Perdagangan internasional berkembang pesat setelah adanya *Global Value Chain* (GVC) (World Bank, 2020). GVC adalah suatu proses yang melibatkan lebih dari satu negara dalam proses produksi hingga proses pemasarannya untuk menghasilkan suatu produk barang jadi (Elms & Low, 2013). Peningkatan 1 persen dalam partisipasi GVC diperkirakan akan meningkatkan pendapatan per kapita lebih dari 1 persen, atau 0,2 persen lebih tinggi dari pendapatan yang diperoleh dari perdagangan standar (World Bank, 2020). Oleh karena itu, partisipasi dalam GVC sangat penting. Salah satu cara berpartisipasi dalam GVC adalah melalui ekspor. Ekspor adalah komponen penting dari perdagangan internasional. Ekspor mengacu pada berbagai produk dan jasa yang diproduksi domestik dan kemudian dipasarkan ke mancanegara (Mankiw, 2017). Suatu negara harus mampu bersaing di pasar internasional untuk meningkatkan ekspor (Sharma & Panagiotidis, 2005). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan *export sophistication*.

FTSE Russell mengklasifikasikan negara di dunia berdasarkan kondisi perekonomiannya mulai tahun 2000 menjadi negara maju dan *emerging market economies* (FTSE Russell, 2021). Pada tahun 2003, klasifikasi tersebut bertambah dengan adanya negara *frontier*. Sedangkan *International Monetary Fund* mengidentifikasi *emerging market economies* berdasarkan atribut seperti akses pasar yang berkelanjutan, kemajuan dalam mencapai tingkat pendapatan menengah, dan relevansi ekonomi global yang lebih besar (Duttagupta & Pazarbasioglu, 2021). Industrialisasi berorientasi ekspor telah menjadi ciri utama pertumbuhan dan pembangunan di banyak negara sejak tahun 1970-an (Palley, 2012). Ekspor memiliki peran krusial dalam membantu beberapa negara berkembang bertransformasi menjadi *emerging market economies* (Yurtkur & Bayramoğlu, 2012). Negara-negara dengan ekspor yang berspesialisasi terhadap jenis komoditas yang diekspor oleh negara berpendapatan tinggi cenderung tumbuh lebih cepat dan berkelanjutan daripada negara yang mengkhususkan diri pada komoditas lain (Hausmann et al., 2007). Negara yang berhasil secara progresif mengubah struktur produksi, menggantikan aktivitas bernilai tambah rendah dan barang yang lebih *sophisticated* dapat meningkatkan *export sophistication* (Fortunato & Razo, 2014). *Export sophistication* juga penting untuk transformasi ekonomi dan partisipasi dalam GVC.

Perkembangan industri umumnya memerlukan transisi struktural dari kegiatan berbasis sumber daya dan teknologi rendah ke kegiatan industri berteknologi menengah dan tinggi atau *medium-high tech* (MHT) (Erkan & Yildirimci, 2015). Struktur produksi yang modern dan sangat kompleks menawarkan peluang yang lebih baik untuk pengembangan keterampilan dan inovasi teknologi. Kegiatan MHT juga merupakan industri manufaktur bernilai tambah tinggi dengan intensitas teknologi dan produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi. Peningkatan pangsa sektor MHT juga mencerminkan dampak inovasi. Oleh karena itu, peningkatan MHT dapat berdampak positif terhadap perekonomian suatu negara melalui perannya di GVC khususnya ekspor.

Export sophistication suatu negara terkait dengan kompleksitas produk yang diekspornya. Berdasarkan *Atlas of Economic Complexity*, indeks

kompleksitas produk atau *product complexity index* (PCI) memeringkat keragaman dan kecanggihan pengetahuan produktif yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk. Klasifikasi dari *Atlas of Economic Complexity* yaitu produk dengan nilai PCI yang tinggi dapat didefinisikan sebagai produk paling kompleks yang dalam proses produksinya tidak bisa dilakukan oleh semua negara atau hanya dapat diproduksi oleh beberapa negara tertentu. Produk yang memiliki PCI tinggi termasuk elektronik dan bahan kimia. Sedangkan produk dengan nilai PCI rendah dapat didefinisikan sebagai produk yang dapat diproduksi oleh hampir semua negara, contohnya seperti bahan mentah dan produk pertanian sederhana. Berdasarkan data dari *Atlas of Economic Complexity*, nilai *export sophistication* yang tinggi mayoritas berada di Amerika dan Eropa. Di *emerging market*, *export sophistication* di *advanced emerging market* lebih tinggi daripada di *secondary emerging market*. Hal ini dikarenakan semakin maju suatu negara, maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan produk yang lebih *sophisticated* (Erkan & Yildirimci, 2015). Persebaran *export sophistication* di dunia pada tahun 2018 ditunjukkan oleh Gambar 1.1.

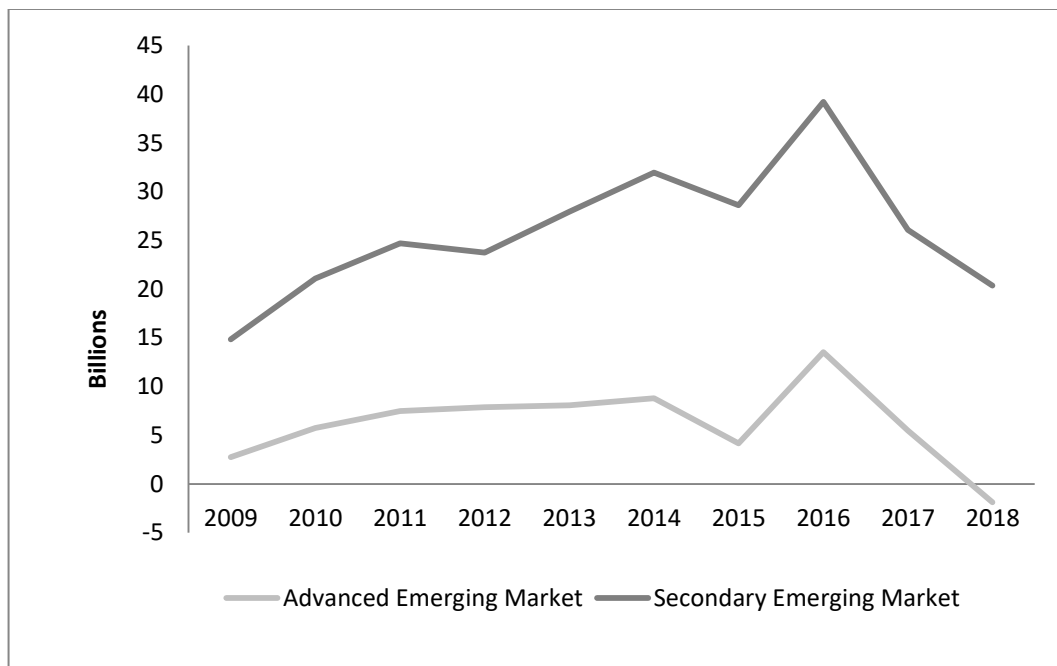


Gambar 1. 1.

Export Sophistication Dunia Tahun 2018

Sumber: *Atlas of Economic Complexity*

Penelitian terdahulu menyoroti pentingnya kebutuhan dan kemampuan suatu negara untuk secara progresif meningkatkan proses produksi untuk barang-barang ekspor. Investasi mampu menjadi katalisator dalam proses industrialisasi suatu negara. Investasi asing melalui *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan aliran modal yang sangat penting (Grubert & Mutti, 1991). Pengaruh *Outward Foreign Direct Investment* (OFDI) banyak dibahas pada penelitian sebelumnya. Tren OFDI meningkat tajam setelah tahun 2000. Selain itu, tujuan OFDI juga semakin beragam. Fenomena tersebut diikuti dengan semakin meningkatnya volume ekspor negara-negara di dunia. *Emerging market* juga mengalami peningkatan OFDI pada beberapa tahun terakhir. Rata-rata OFDI di *emerging market economies* pada tahun 2009-2018 ditunjukkan oleh Grafik 1.2.



Gambar 1. 2.

Rata-rata *Outward Foreign Direct Investment* (OFDI) di *Emerging Market*

Sumber: *World Development Indicators* (data diolah)

Studi mengenai pengaruh investasi terhadap *export sophistication* telah banyak dilakukan sebelumnya di berbagai negara, seperti di China (Fu et al., 2018; Rehman & Ding, 2020; XU & LU, 2009), India ((Romer, 1990), Vietnam

(Nguyen, 2016), ASEAN-5 (Yew et al., 2015), ASEAN (Yogatama, 2019), negara berkembang (Harding & Javorcik, 2011; Bali moune-Lutz, 2019; Iwamoto & Nabeshima, 2012; Li, 2019). Penelitian tersebut berfokus pada pengaruh FDI terhadap *export sophistication*. *Emerging market* merupakan wilayah yang diteliti untuk mengetahui pengaruh OFDI terhadap *export sophistication* didasarkan pada beberapa alasan, yaitu *emerging market* menjadi pendorong utama pertumbuhan global dan akumulasi kekayaan dunia dengan menguasai 60% dari PDB dunia sehingga *emerging market* memiliki peran yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi dunia. Selain itu, *emerging market* juga mengalami kenaikan OFDI secara tajam (J. Li, 2019), namun *export sophistication* yang masih fluktuatif. Kemudian, belum pernah ada penelitian terkait pengaruh OFDI terhadap *export sophistication* di *emerging market*. Berdasarkan argument tersebut, penulis ingin meneliti pengaruh OFDI terhadap *export sophistication* di *emerging market*.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh OFDI terhadap ekspor maupun *export sophistication* telah dilakukan di berbagai negara seperti China (C. Li et al., 2021; Rehman & Ding, 2020), India (Tripathy et al., 2021), Portugal (Barbosa, 2020). Selain itu, penelitian juga telah dilakukan di tingkat perusahaan (Peng & Yu, 2019), di tingkat industri (Tripathy et al., 2021), dan di tingkat provinsi (Fang et al., 2015). Selain itu, penelitian juga telah dilakukan di tingkat kawasan tertentu seperti Eropa (Adarov & Stehrer, 2021), ASEAN (Ahmad et al., 2015), Asia (Ahmad et al., 2015), BRICS (Bhasin & Kapoor, 2019) maupun dunia (Bali moune-Lutz, 2019; Banerjee & Nayak, 2017).

Perbedaan metode penelitian, variabel yang digunakan serta wilayah penelitian menyebabkan terdapat perbedaan hasil penelitian. OFDI berpengaruh positif terhadap *export sophistication* terkait dengan produktivitas barang berteknologi menengah-tinggi misalnya Cina (Foster-McGregor et al., 2014). dan negara-negara Sub-Sahara (Foster-McGregor et al., 2014). OFDI yang mencari efisiensi mencapai pertumbuhan produktivitas melalui ekspansi vertikal dan horizontal secara internasional (García-Canal et al., 2018), inovasi (Foster-McGregor et al., 2014). OFDI yang berdampak positif terhadap *export*

sophistication menandakan bahwa terhadap hubungan komplementer (Fu et al., 2018; Krammer et al., 2018; Liu et al., 2017; Rehman & Ding, 2020).

Penelitian terkait pengaruh OFDI terhadap *export sophistication* di *emerging market* menggunakan metode *Generalized Method of Moments* (GMM) belum pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu, belum pernah ada penelitian yang menggunakan tiga proksi alternatif sekaligus yaitu *Economic Complexity Index* (ECI), *Medium-high Tech Export* (MHT) dan *Export Sophistication Index* (EXPY). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk melengkapi penelitian-penelitian terkait pengaruh OFDI terhadap *export sophistication* yang pernah dilakukan sebelumnya. Kesenjangan penelitian berupa wilayah sampel, metode penelitian serta variabel-variabel yang digunakan menjadi dasar peneliti untuk melihat seberapa besar pengaruh OFDI terhadap *export sophistication* di *emerging market*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Outward Foreign Direct Investment* (OFDI) terhadap *export sophistication* di *emerging market* pada periode 2009-2018.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Metode yang digunakan adalah panel dinamis yaitu *Generalized Method of Moments* (GMM). Penelitian ini menggunakan tiga model untuk proksi alternatif *export sophistication*, yaitu *economic complexity index*, *medium-high tech export* dan *export sophistication index*. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam ini, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

1. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam model merupakan *export sophistication*
2. Variabel bebas (*independent variable*) dalam model terdiri dari *Outward Foreign Direct Investment* (OFDI), *Gross Fixed Capital Formation* (GFCF), *trade openness*, *labor*, *land* dan *rule of law*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel (*pooled data*), yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data

time series yang digunakan yaitu pada periode 2009-2018 dengan frekuensi tahunan. Data *cross section* yang digunakan adalah 19 *emerging market* (Factsheet et al., 2021) yaitu Brazil, Czech Republic, Greece, Hungary, Malaysia, Mexico, South Africa, Thailand, Turkey, Chile, China, Colombia, Egypt, India, Indonesia, Pakistan, Philippines, Russia, dan Saudi Arabia..

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa OFDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap *export sophistication* di *emerging market* pada periode 2009-2018 dengan menggunakan variabel *economic complexity index* dan *medium high-tech export*. Namun OFDI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *export sophistication* di *emerging market* pada periode 2009-2018 menggunakan variabel *export sophistication index*.

1.6 Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini yaitu mengenai pengaruh OFDI terhadap *export sophistication* di *emerging market*. Selain itu, studi ini dapat menambah literatur mengenai pengaruh OFDI terhadap *export sophistication* di *emerging market* dengan menggunakan tiga alternatif proksi *export sophistication* sekaligus yaitu *economic complexity index*, *medium-high tech export* dan *export sophistication index* karena studi terdahulu masih berfokus pada *export sophistication index*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode GMM yang masih terbatas digunakan pada penelitian sebelumnya terkait pengaruh OFDI terhadap *export sophistication* sehingga dapat menunjukkan adanya *path-dependency*.

1.7 Uji Ketahanan (*Robustness*)

Uji *robustness* mempunyai tujuan untuk menguji ketahanan dari hasil estimasi yang didapat. Uji ini dilakukan dengan mengestimasi ulang 3 model dengan variabel yang sama menggunakan teknik estimasi panel statis.

1.8 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibahas dalam lima bab yang saling terhubung dan disesuaikan dengan topic yang diteliti. Berikut uraian sistematika penulisan secara garis besar:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang yang menjadi landasan pemikiran yang terdiri dari fenomena perekonomian yang akan dibahas, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset, uji *robustness*, serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori-teori, kerangka konsep penelitian yang dilakukan, hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi serta hipotesis penulis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan dilakukan yang terdiri dari pendekatan penelitian, sumber data, model analisis, deskripsi operasional variabel, serta teknik analisis yang akan dilakukan oleh penulis untuk menghasilkan dan mencapai tujuan penelitian.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum dari perkembangan variabel penelitian, statistik deskriptif, uraian pembahasan, serta uji ketahanan (*robustness check*). Pada akhirnya, bab ini menjawab tujuan dari penelitian yang dilakukan.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan hasil penelitian berdasarkan bab-bab sebelumnya. Selain itu juga membahas alasan mengapa temuan tersebut menjadi penting, kontribusi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan pengambil kebijakan.